



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MAHASISWI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
TENTANG PEMILIHAN KOSMETIK DEKORATIF YANG AMAN DARI BAHAN
KIMIA BERBAHAYA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF
STUDENTS AT THE FACULTY OF HEALTH SCIENCES, MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY OF GOMBONG REGARDING SELECTING DECORATIVE
COSMETICS THAT ARE SAFE FROM HAZARDOUS CHEMICALS***

Tri Rejeki Kartika Sari^{1*}, Endang Yuniarti², Eka Wuri Handayani³

ARTICLE INFO

Submitted: 19-09-2023

Revised: 20-10-2023

Accepted: 27-11-2023

¹Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Gombong

*Tri Rejeki Kartika Sari

Email: trirejekikartikasari@gmail.com

ABSTRAK

Kosmetik Dekoratif merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pada wanita. Hal ini menyebabkan banyaknya produk kosmetik dekoratif ilegal beredar di pasaran. Mahasiswa merupakan salah satu target pasar tertinggi bagi produsen kosmetik ilegal. Fenomena ini dapat terjadi pula pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong karena mengingat banyaknya mahasiswa yang menggunakan kosmetik dekoratif tanpa melihat kandungan yang terdapat dalam kosmetik yang digunakan. Dalam hal ini, tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dalam pemilihan kosmetik. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong terhadap kosmetik dekoratif yang aman dari bahan kimia berbahaya. Metode penelitian ini berupa survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu *google form* yang berisi tingkat pengetahuan dan sikap sebagai alat pengambilan data. Tingkat pengetahuan responden tentang kosmetik dekoratif dengan kategori baik sebanyak 51% dari 100 responden, cukup sebanyak 34% dari 100 responden dan kurang sebanyak 15% dari 100 responden. Sikap responden dalam memilih kosmetik dekoratif dengan kategori baik sebanyak 48%, cukup sebanyak 46%, dan kurang sebanyak 6%. Hasil uji *wilcoxon* untuk tingkat pengetahuan dengan sikap adalah 0,841 ($p > 0,05$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kosmetik dengan sikap dalam pemilihan kosmetik ($p > 0,05$).

Key words: Kosmetik dekoratif, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Decorative cosmetics are one of the things that can increase women's self-confidence. This causes many illegal decorative cosmetic products to circulate on the market. Students are one of the highest target markets for illegal cosmetic manufacturers. This phenomenon can also happen to students at the Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University, Gombong, considering that many students use decorative cosmetics without looking at the content contained in the cosmetics used. In this case, the level of knowledge is one of the factors that can influence attitudes in choosing cosmetics. To determine the relationship between the level of knowledge and the attitude of female students at the Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah Gombong University towards decorative cosmetics that are safe from dangerous chemicals. This research method is an analytical survey with a Cross Sectional approach. The research instrument used was a Google form which contained levels of knowledge and attitudes as a data collection tool. The level of knowledge of respondents

about decorative cosmetics in the good category was 51% of 100 respondents, sufficient was 34% of 100 respondents and less was 15% of 100 respondents. The attitude of respondents in choosing decorative cosmetics in the good category was 48%, 46% was good, and 6% was poor. The Wilcoxon test result for the level of knowledge and attitude was 0.841 ($p > 0.05$).

Key words: *Decorative cosmetics, Knowledge, Attitude*

1. PENDAHULUAN

Kosmetika merupakan sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia, seperti kuku, kulit, bibir, rambut, gigi dan mukosa mulut, khususnya dimaksudkan untuk membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan dan/atau meningkatkan aroma serta untuk melindungi dan mempertahankan kebaikan kondisi fisik (Permenkes, 2010). Klasifikasi kosmetik yang digunakan pada kulit dapat dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut: (1) Kosmetik untuk perawatan kulit, yaitu kosmetik yang digunakan untuk memelihara, merawat, dan menjaga kondisi kulit (2) kosmetik riasan (dekoratif atau make up atau tata rias), adalah produk kosmetik yang digunakan untuk mempercantik wajah. Industri kosmetika tidak diperbolehkan memproduksi kosmetika dengan menggunakan bahan kosmetika yang dilarang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang (Permenkes, 2010).

Kosmetik dianggap aman jika diproduksi sesuai dengan Pedoman Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik, sehingga kosmetik yang dihasilkan dapat memenuhi syarat mutu, tujuan penggunaannya, dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya (BPOM RI, 2020). Berdasarkan Peraturan BPOM No. 18 Tahun 2015 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik, bahan kimia berbahaya yang terkandung didalam kosmetik dibagi menjadi dua jenis diantaranya adalah bahan kimia berbahaya yang dilarang penggunaannya dan bahan kimia berbahaya yang dibatasi. Bahan kimia berbahaya yang dilarang adalah merkuri, pewarna merah K3 dan K10 (rhodamin B), asam retinoat. Bahan kimia berbahaya dengan penggunaan terbatas yang diperbolehkan dalam kosmetik, yaitu penggunaan maksimum hidrokuinon 0,02%, penggunaan formaldehida maksimum 5%, penggunaan triclosan maksimum 0,3%, resorsinol Penggunaan maksimum dibatasi hingga 0,5% (BPOM RI, 2015).

Universitas Muhammadiyah Gombong merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Jalan Yos Sudarso No 461 Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara terhadap 10 mahasiswi dari 1.013 mahasiswi fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong, 9 mahasiswa menggunakan kosmetik dekoratif, 4 mahasiswi mengetahui mengenai kriteria kosmetik yang aman dan memperhatikan komposisi dari sediaan yang akan di beli, 3 mahasiswi tidak mengetahui kriteria kosmetik yang aman dari bahan kimia berbahaya dan 3 mahasiswi lainnya mengetahui kriteria kosmetik yang aman tetapi asal membeli kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya tanpa menghiraukan komposisinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti menganggap penting untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong dalam pemiliha kosmetik dekoratif yang aman dari bahan kimia berbahaya.

2. METODE

Desain atau Rencana Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross Sectional* ialah penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variable faktor risiko dengan efek, dengan carapendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variable subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong yang memiliki potensi dalam penggunaan kosmetik dekoratif, yaitu Prodi Sarjana Farmasi, Prodi Sarjana Kebidanan, Prodi Diploma Kebidan, Prodi Profesi Kebdanan, Prodi Sarjana Keperawatan, Prodi Diploma Keperawatan, dan Prodi Profesi Ners dengan jumlah 1.012 mahasiswi.

Sampel dalam penelitian ini adalah Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* adalah peneliti beranggapan bahwa teknik tersebut paling tepat untuk digunakan dalam penelitian, karena untuk memperoleh sampel yang *representatif* yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya maka data dari subjek penelitian harus sesuai dengan ciri-ciri atau sifat yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus *slovin*, Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong yang berusia 18 – 26 tahun
- b. Berjenis kelamin perempuan
- c. Mahasiswi yang menggunakan kosmetik dekoratif (bedak padat, lipstik/*liptin/lipbalm/lipcream*, maskara, *eyeshadow*, pensil alis, *blush on*, dan produk kosmetik riasan lainnya)

Sedangkan untuk kriteria eksklusinya adalah seperti:

- a. Tidak bersedia menjadi responden
- b. Tidak mengisi kuisisioner dengan lengkap

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Juli 2023 di Universitas Muhammadiyah Gombong.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner melalui *google form*. Kuesioner ini terbagi menjadi lima bagian. Bagian pertama merupakan permohonan menjadi responden, bagian kedua merupakan *informed consent*, bagian ketiga merupakan karakteristik responden, bagian keempat merupakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang kosmetik dekoratif, dan bagian kelima merupakan kuesioner tentang sikap pemilihan kosmetik dekoratif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan. Penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang kosmetik yang aman dan bebas dari bahan kimia berbahaya diukur dengan menggunakan pertanyaan yang terdapat dalam format kuesioner. Dihitung menggunakan dengan skala nominal.

1. Jawaban benar = 1
2. Jawaban salah = 0

Adapun rumus untuk menghitung persentase:

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

X : Jumlah jawaban yang benar

n : Jumlah seluruh item soal

Teknik Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data. Hampir dipastikan semua laporan, baik laporan penelitian, praktek, laporan bulanan, dan informasi yang menggambarkan suatu fenomena, menggunakan analisis univariat. Model analisis univariat dapat berupa menampilkan angka hasil pengukuran, ukuran tendensi sentral, ukuran *dispersi/deviasi/variability*, penyajian data ataupun kemiringan data (Notoatmodjo, 2012).

Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan analisis statistik parametrik (uji paired sample t test dan uji independent sample t test). Dalam statistik parametrik ada 2 macam uji normalitas yang sering dipakai yakni uji *Kolmogorov-smirnov* dan uji *shapiro wilk*.

2. Uji Paired Sampel T Test (Jika data normal)

Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan dalam uji paired sample t test adalah data berdistribusi normal. Untuk varians data homogen bukanlah merupakan persyaratan dalam uji *paired sample t test*. Uji *paired sample t test* dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan

dengan sikap mahasiswi fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong terhaap pemilihan kosmetik dekoratif yang aman dari bahan kimia berbahaya”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji *paired sample t test* dilakukan terhadap data pengetahuan responden tentang kosmetik dekoratif dengan sikap responden dalam pemilihan kosmetik dekoratif.

3. Uji Wilcoxon (Jika data tidak normal)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis perbandingan dua sampel yang saling berkorelasi bila persyaratan distribusi normal tidak terpenuhi, atau jika data yang diolah termasuk kelompok data berbentuk ordinal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapat dari 100 mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
18-20	45	45.0
21-23	46	46.0
24-26	9	9.0
Total	100	100.0

Berdasarkan **Tabel 1**, responden yang memakai produk kosmetik dekoratif yang paling banyak adalah responden yang berusia 18-20 tahun yakni sebanyak 45 responden (45.0%) dari 100 responden dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia 24-26 tahun yakni sebanyak 9 responden (9.0%) dari 100 responden. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan program studi dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
D3 Perawat	22	22.0
S1 Perawat	49	49.0
D3 Kebidanan	7	7.0
S1 Farmasi	14	14.0
S1 Kebidanan	3	3.0
Pendidikan Profesi Ners	5	5.0
Total	100	100

Berdasarkan **Tabel 2**, responden yang memakai produk kosmetik dekoratif yang paling banyak berdasarkan program studi adalah program studi sarjana keperawatan yakni sebanyak 49 responden (49.0%) dari 100 responden dan yang paling sedikit adalah responden dari program studi pendidikan profesi ners sebanyak 5 responden (5.0%) dari 100 responden. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan tingkat atau semester dapat dilihat pada **tabel 3**.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat

Tingkat	Frekuensi	Persentase (%)
1	31	31.0
2	22	22.0
3	34	34.0
4	13	13.0
Total	100	100.0

Berdasarkan **Tabel 3**, responden yang memakai produk kosmetik dekoratif yang paling banyak adalah responden dari tingkat 3 yakni sebanyak 34 responden (34.0%) dari 100 responden dan yang paling sedikit adalah responden tingkat 4 yakni sebanyak 13 responden (13.0%) dari 100 responden. Hasil penelitian tingkat pengetahuan mahasiswi fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong tentang kosmetik dekoratif yang aman terdapat tiga kategori pada **Tabel 4**, yaitu baik (51%), cukup (34%), dan kurang (15%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi (2021) menunjukkan hasil bahwa siswi MAN 2 Kota Padang yang memiliki pengetahuan yang tinggi (85,3%) dan pengetahuan yang rendah (14,6%). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ningrum (2019), hasil pengetahuan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tentang kosmetik riasa wajah yaitu dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya tinggi (61,39%), cukup (36,63%), dan sedang (1,98%). Penelitian dari Hilmi *et al.*, (2022), menjelaskan hasil tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kosmetik menunjukkan hasil baik (74%) dan kurang baik (26%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang (<55%)	15	15.0
Cukup (56-75%)	34	34.0
Baik (76-100%)	51	51.0
Total	100	100.0

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswi dalam memilih kosmetik dekoratif karena sikap responden dalam pemilihan produk kosmetik dekoratif yang bervariasi pada setiap individu. Sikap responden dapat berdasarkan kebutuhan, tingkat pengetahuan, dan faktor-faktor lainnya. Namun tingkat pengetahuan bukanlah faktor mutlak seseorang tepat dalam memilih sesuatu, dalam hal ini tepat dalam memilih produk kosmetik dekoratif, dikarenakan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya, seperti faktor budaya dan kelompok sosial seseorang, faktor pribadi dengan adanya karakteristik seperti usia, sosial ekonomi, gaya hidup, pekerjaan, minat dan pengalaman, dan faktor psikologis yang berkaitan dengan motivasi seseorang dalam menggunakan produk tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian pada **Tabel 5**, sikap mahasiswi dalam memilih kosmetik dari 100 mahasiswi sebanyak 48% mahasiswi memiliki sikap yang baik dalam memilih kosmetik, sebanyak 46% mahasiswi memiliki sikap yang cukup dan 6% mahasiswi lainnya memiliki sikap yang kurang dalam memilih kosmetik dekoratif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi (2021) didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang tepat (73%), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019) tentang sikap mengenai penggunaan kosmetik riasan wajah didapat hasil penggunaan kosmetik pada wajah termasuk kategori cukup tinggi dengan persentase 55,45%, tinggi sebanyak 40,59%, dan rendah sebanyak 3,96%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dalam Pemilihan Kosmetik yang Aman dari Bahan Kimia Berbahaya

Sikap	Frekuensi	Persentase
Kurang (<55%)	6	6.0
Cukup (56-75%)	46	46.0
Baik (76-100%)	48	48.0
Total	100	100.0

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan sikap. Beberapa faktor tersebut adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, serta lembaga pendidikan dan lembaga agama (Azwar, 2013). Beberapa pengaruh tersebut jua dapat diklasifikasikan menjadi faktor eksternal dan internal. Salah satu pengaruh dari eksternal adalah adanya informasi terkait kosmetik yang baik dan benar akan berdampak pada perubahan sikap seseorang dalam memilih kosmetik (Ningrum, 2019), sedangkan faktor internal berasal dari keyakinan seseorang yang dapat diperoleh dari lingkungan berupa kebudayaan atau nilai dan norma yang berlaku maupun dari lembaga Pendidikan atau agama (Hashim, 2014).

Pada penelitian ini digunakan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data penelitian bersifat normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program IMB SPSS 23 dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan pada tingkat pengetahuan dan sikap responden. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05, sedangkan nilai dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	
	Kolmogorov-Smirnov ^a
	<i>p Value</i>
Pengetahuan	.000
Sikap	.000

Uji normalitas dilakukan pada tingkat pengetahuan dan sikap responden. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05, sedangkan nilai dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi < 0,05. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai $p \leq 0,000$. Maka dapat dilihat bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal. Jadi analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 7. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon	
	<i>p Value</i>
Sikap-Pengetahuan	0,841

Hasil uji *wilcoxon* dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan apabila nilai $p \leq 0,05$ dan apabila $p \geq 0,05$ maka dikatakan bahwa antara variabel tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil uji *wilcoxon* pada penelitian ini terdapat pada **Tabel 7**. adalah nilai $p = 0.841$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswi dengan sikap mereka dalam pemilihan kosmetik rias wajah. Menurut peneliti dari Rifqi (2021) didapatkan hasil nilai *p value* adalah 0,438, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan siswi memilih kosmetik rias wajah. Menurut Rifqi (2021), tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penggunaan kosmetik dengan tindakan dalam memilih kosmetik disebabkan karena beberapa faktor. Adapun faktor yang terkait diantaranya adalah faktor media sosial dan lingkungan dari siswi tersebut. Kemungkinan yang terjadi dikarenakan para siswi hanya menguti apa yang orang disekitar (seperti teman) sarankan tanpa mengetahui keamanan dari produk yang mereka gunakan, dan juga dari iklan-iklan yang beredar di media social tanpa melihat kembali kandungan dari produk tersebut cocok atau tidak dengan kebutuhan mereka dan terdaftar atau tidak di BPOM.

Mahasiswi yang telah memiliki pengetahuan dalam memilih kosmetik dekoratif yang aman dari bahan kimia berbahaya seharusnya dapat memilih kosmetik dekoratif dengan baik. Namun mahasiswi cenderung mengesampingkan aturan tersebut karena ingin mendapatkan kosmetik yang diinginkannya tanpa memikirkan efek samping dari kesalahan dalam menggunakan kosmetik (Lukitasari, 2018).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong tentang Pemilihan Kosmetik Dekoratif yang Aman dari Bahan Kimia Berbahaya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan dari 100 responden yaitu sebanyak 51% mahasiswi memiliki pengetahuan yang baik tentang kosmetik, sebanyak 34% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan 15% lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kosmetik dekoratif.
2. Sikap mahasiswi dalam memilih kosmetik dari 100 mahasiswi sebanyak 48% mahasiswi memiliki sikap yang baik dalam memilih kosmetik, sebanyak 46% mahasiswi memiliki sikap yang cukup dan 6% mahasiswi lainnya memiliki sikap yang kurang tepat dalam memilih kosmetik dekoratif.
3. Tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetik dekoratif dengan sikap mahasiswi dalam memilih kosmetik dekoratif tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai *p value* pada hasil uji *wilcoxon* adalah 0,841 dimana nilai *p value* yang seharusnya agar dinyatakan berhubungan adalah $p < 0,05$.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah memfasilitasi penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. (2015). *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan RINo. Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika*.
- BPOM RI. (2020). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Pedoman Cara Pembuatan Kosmetika Yang Baik. Bpom Ri, 11, 1–16*.
- Hashim, A. J. bt C. M., & Musa, R. (2014). Factors Influencing Attitude towards Halal Cosmetic among Young Adult Urban Muslim Women: A Focus Group Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 130*, 129–134. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.016>
- Hilmi, I. L., Rianoor, N. P., & Gatera, V. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemilihan Skincare Wajah melalui Media Sosial pada salah satu Universitas Di Karawang Jawa Barat. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia, 19(2)*, 202–211. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v19i2.19261>
- Ningrum, E. L. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dengan Perilaku Penggunaan Kosmetik Tata Rias Wajah

Berlabel Halal. *E-Journal*, 8(1), 57–63.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Permenkes. (2010). *Berita Negara Republik Indonesia*. www.djpp.depkumham.go.id

Rifqi Kasyfur Rahman. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Remaja Putri dalam Memilih Kosmetik Riasan Wajah di MAN 2 Kota Padang. In *SKRIPSI*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Trenggono, R. I. (2013). Buku Pegangan Ilmu Pegangan Kosmetik. In J. Djajadisastra (Ed.), *Trenggono, Iswari Retno; Latifah Farma*. Gramedia Pustaka Utama.

https://books.google.co.id/books?id=Zg5hDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

Widya Lukitasari. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan deWidya Lukitasari. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Pemilihan Produk Kosmetik Pemutih Kulit pada Mahasiswi Universitas Brawijaya Malang. Tugas Akhir.ngan Ketepatan Pemilihan Produk Kosmetik . *Tugas Akhir*.